

SEKTOR BASIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KUPANG

Ariyanto Tafui^a, Marselina Ratu^a, Fransina W. Ballo^a

^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Email: marselinaratu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Base Sector And Its Implication In Kupang Economic Growth: Economic growth in the region is the increase of people's income as a whole is happening in the region, which is the entire value added (added value) happened. In view accretion from one period to the next period of time, it must be stated in real value expressed in constant prices. The analysis used in this research is the Location quotient (LQ), Shift share and Typology Klasen to analyze the sector Basis and Implications of economic growth kupang district. The results obtained in this study, the basic sector district mussels are agriculture, mining and quarrying, processing industry, sectors procurement of electricity, gas, construction sector, trade sector and retail: repair of cars and motorcycles and sector yanng positive implications to economic growth kupang district is agriculture, wholesale and retail trade: repair of cars and motorcycles, transportation and warehousing, construction sector and the sector of government administration, defense and compulsory social security.

Keywords: Location quotient (LQ), Shift share and Typology Klasen, the basic sector and economic growth.

Pendahuluan

Menurut pendapat Rustiadi dkk, (2011), kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Nilai strategis setiap sektor di dalam memacu menjadi pendorong utama (*prime mover*) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda. Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar daerah/wilayah. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Dalam melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil yang dinyatakan dalam harga konstan (Wijaya,1992). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Mankiw,2001).

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Sektor basis Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang”.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses-proses pertumbuhan (Boediono, 1999).

Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disinergikan

Menurut Samuelson (2004), setiap negara/ wilayah perlu melihat sektor apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarannya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. Dengan demikian, pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor yang lain, begitu juga sebaliknya, sehingga perekonomian akan tumbuh cepat.

Teori Basis Ekspor Richardson

Teori basis ekspor membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam suatu wilayah yang terdiri atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan). Teori basis ekspor merupakan teori yang sederhana dalam membicarakan unsur-unsur pendapatan daerah, serta dapat memberikan kerangka teoritis bagi banyak studi empiris tentang multiplier regional. Kegiatan lokal yang melayani pariwisata adalah pekerjaan basis karena mendatangkan uang dari luar daerah.

Teori Harrod - Domar

Menurut Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap di mana seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar dan hanya bisa tercapai bila terpenuhi syarat keseimbangan yaitu:

$$g = k = n$$

di mana: $g = growth$ (tingkat pertumbuhan *output*)
 $k = capital$ (tingkat pertumbuhan modal)
 $n =$ tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Agar terdapat keseimbangan maka antara tabungan (S) dan investasi (I) harus terdapat kaitan dan memiliki keseimbangan, sedangkan peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (*capital output ratio* = rasio modal-*output*).

Sehingga, bila ingin menciptakan pertumbuhan yang mantap seharusnya:

$$g = n = \frac{s}{v}$$

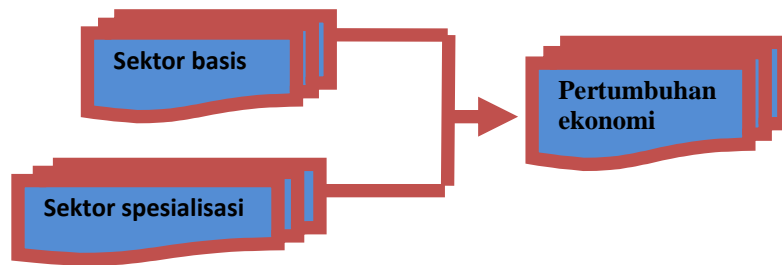
Teori Harrod-Domar sangat perlu digunakan bagi daerah atau wilayah yang terbelakang dan terpencil atau hubungan keluarnya sangat sulit.

Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 1999).

Kerangka Berpikir

Mengkaji dari permasalahan yang diteliti maka dari data PDRB kabupaten Kupang dianalisis dengan menggunakan analisis LQ dan tipologi Klasen, untuk mengetahui sektor basis kemudian dianalisis juga menggunakan analisis Shift Share untuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor yang spesialisasi di kabupaten kupang, berikut ini kerangka pemikiran dalam menganalisis sektor basis dan implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kupang yang tersaji dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Teknik Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Menurut Tarigan (2012), Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui potensial atau tidak potensial suatu wilayah dengan membandingkan setiap unit pengamatan terhadap pembanding wilayah atau sektor yang lebih luas. Dengan kata lain, LQ adalah suatu indeks untuk mengukur tingkat spesialisasi (relatif) suatu sektor atau subsektor ekonomi wilayah tertentu. Analisis digunakan untuk menilai potensi ekonomi wilayah di Kabupaten Kupang dengan menggunakan perhitungan *Location Quotient* (LQ). LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional atau lebih luas. Misalnya, ukuran konsentrasi suatu sektor atau subsektor di suatu kabupaten dibandingkan dengan sektor atau subsektor tersebut untuk tingkat provinsi

Analisis Tipologi Wilayah (Tipologi Klasen)

Menurut Klasen, alat analisis tipologi wilayah digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, antara lain:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
- b. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.
- c. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tetapi tingkat per kapita lebih rendah dari rata-rata.
- d. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang rendah.

Shift-Share Analysis(SSA)

Konsep ini memperbaiki konsep LQ dan konsep-konsep konsentrasi sektoral lain. Pada konsep ini dimasukkan unsur tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan dihitung secara berurutan tahun (*time series*). Oleh karena itu analisis *Shift and Share* bersifat dinamis, sehingga dinilai dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan konsep LQ dan indeks konsentrasi lainnya. Adapun wilayah yang dibahas dalam analisis *Shift-Share* antara lain:

- a. *Differential Shift* (wilayah studi)

Adalah melihat perubahan pertumbuhan dari suatu kegiatan/sektor/industri yang ada di wilayah studi terhadap kegiatan/sektor/industri tersebut di wilayah referensi.

- b. *Proportionality Shift* (wilayah referensi)

Melihat perubahan pertumbuhan suatu sektor/kegiatan/industri yang ada di wilayah referensi. Beberapa analisa Shift-Share antara lain:

Untuk industri atau sektor i di wilayah j:

$$(1) \quad D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Bila analisis itu diterapkan kepada kesempatan kerja (employment) maka:

$$(2) \quad D_{ij} = E_{ij} - E_{ij}$$

$$(3) \quad N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$(4) \quad M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$(5) \quad C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Di mana:

r_{in} , r_n dan r_{ij} mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan nasional yang didefinisikan sebagai:

$$(6) \quad r_{ij} = (E_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$(7) \quad r_{in} = (E \cdot i_n - E_{in}) / E_{in}$$

$$(8) \quad r_n = (E \cdot n - E_n) / E_n$$

Dimana:

E_{ij} = tenaga kerja di sektor i di wilayah Kabupaten Kupang

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i di tingkat Provinsi NTT

E_n = kesempatan kerja di Provinsi NTT, diukur pada suatu tahun dasar.

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional (3), bauran industri (4) dan keunggulan kompetitif (5) dapat ditentukan bagi sesuatu sektor i atau dijumlah untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan shift-share untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$(9) \quad D_{ij} = E_{ij} r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Estaban Marquillas (E-M) tahun 1972 berusaha memodifikasi analisis *Shift-Share* sehingga terlihat pengaruh persaingan yang meliputi pengaruh persaingan dan pengaruh alokasi yang pada nantinya dapat menunjukkan keunggulan kompetitif dan sektor spesialisasi. Persamaan S-S yang direvisi itu mengandung suatu unsur baru, yaitu *homothetic employment* di sektor i di wilayah j , diberi notasi E'_{ij} dan dirumuskan sebagai berikut:

$$(10) \quad E'_{ij} = E_{ij} (E_{in} / E_n)$$

E'_{ij} didefinisikan sebagai employment atau output atau pendapatan atau nilai tambah yang dicapai sektor i di wilayah Kabupaten Kupang bila struktur kesempatan kerja di wilayah itu sama dengan struktur nasional. Dengan mengganti kesempatan kerja nyata, E_{ij} , dengan *homothetic employment*, E'_{ij} persamaan (5) diubah menjadi:

$$(11) \quad C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian suatu wilayah. Pengaruh alokasi sektor di wilayah Kabupaten Kupang (A_{ij}) adalah:

$$(12) \quad A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Jadi modifikasi E-M terhadap analisis shift-share adalah:

$$(13) \quad D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_n) + E'_{ij} (r_{ij} + r_{in}) (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Modifikasi selanjutnya dikemukakan Arcelus (1984) dengan memasukkan komponen yang merupakan dampak pertumbuhan interen suatu wilayah atas perubahan

(kesempatankerja) wilayah. Untuk menjelaskan regional *growth effect* dirumuskan sebagai berikut:

$$(14) R_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_j - r_n)$$

(15)

Di mana:

E'_{ij} = *homothetic employment* sektor i di wilayah Kabupaten Kupang

E_{ij} = *employment* di sektori di wilayah Kabupaten Kupang

r_j = laju pertumbuhan wilayah Kabupaten Kupang

r_n = laju pertumbuhan Provinsi NTT

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Location Qoutient (LQ)

Dari hasil LQ ini dapat diketahui sektor mana yang termasuk sektor basis maupun non basis Kabupaten Kupang. Untuk sektor basis maka nilai LQ menunjukkan lebih dari satu ($LQ > 1$), sedangkan untuk menunjukkan sektor non basis maka nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$). Hasilnya bahwa di wilayah Kabupaten Kupang selama periode 2010-2014 sektor ekonomi yang tergolong sektor basis atau berpotensi ekspor dengan rata-rata indeks LQ-nya > 1 adalah sektor pertanian adalah dengan rata-rata indeks LQ 1,604, sektor Pertambangan dan penggalian LQ sebesar 1,212, sektor Industri pengolahan LQ sebesar 1,574, sektor Pengadaan listrik, gas LQ sebesar 1,057, sektor konstruksi LQ sebesar 1,197 serta dan sektor basis yang terakhir yaitu sektor Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor 1,278. Dengan demikian sektor-sektor tersebut mempunyaipotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Kupang. Sedangkan sektor yang memiliki nilai terendah adalah sektor Jasa lainnyadengan rata-rata indeks LQ-nya 0,080.

Analisis Tipologi Klasen (TK)

Tabel. 1
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kupang Tahun 2010-2014
Berdasarkan *KlassenTypology*

| | Tumbuh Lambat ($r_{ik} < r_{ip}$) | Cepat Tumbuh ($r_{ik} \geq r_{ip}$) | |
|--|--|--|--|
| Kontribusi Besar ($k_{ik} \geq k_{ip}$) | Sektor Potensial <ol style="list-style-type: none"> 1. sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, 2. sektor Jasa pendidikan | Sektor Prima <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik, gas, 2. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 3. Transportasi dan pergudangan, 4. Informasi dan komunikasi, 5. Jasa keuangan dan asuransi, 6. jasa perusahaan, 7. Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib, 8. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 9. Jasa lainnya | Kontribusi Besar ($k_{ik} \geq k_{ip}$) |
| Kontribusi Kecil ($k_{ik} < k_{ip}$) | Sektor Terbelakang <ol style="list-style-type: none"> 1. sektor Pertanian, kehutanan, perikanan, 2. sektor Pertambangan & penggalian, 3. sektor Industri pengolahan, 4. Sektor Konstruksi | Sektor Berkembang <ol style="list-style-type: none"> 1. sektor Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor. | Kontribusi Kecil ($k_{ik} < k_{ip}$) |
| | Tumbuh Lambat ($r_{ik} < r_{ip}$) | Cepat Tumbuh ($r_{ik} \geq r_{ip}$) | |

Analisis Shift-Share (SS)

Berdasarkan hasil analisis Shift-share menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT terhadap perekonomian Kabupaten Kupang dengan N_{ij} positif pada setiap sektor dengan total nilai *output* Rp269.665.203.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan berapa hal antara lain:

1. Sektor yang di Kategorikan sebagai sektor Basis di kabupaten Kupang adalah:

- a. Dari hasil perhitungan nilai LQ di seluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2010 terdapat sektor sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Kupang yang dapat diprioritaskan menjadi sektor Basis pada tahun 2010-2014 yaitu sektor pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Pengadaan listrik, gas, sektor konstruksi, sektor Perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor.
2. Sektor yang berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kupang adalah sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,351% diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangandengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 12,804%, dan diikuti dengan sektor Kontruksi dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 11,561%, dan yang terakhir adalah sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan & jaminan sosial wajib dengan rata-rata 9,753%

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln , 1999. *"Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah, Edisi kedua*
Yogyakarta: BPFE.
- Anna Yulianita,"*JurnalEkonomiPembangunan,Journal of Economic & Development. Fakultas
Ekonomi Universitas Sriwijaya*
- Badan Pusat Statistik, BPS. 2010-2014. NTT DALAM ANGKA. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, BPS. 2010-2014. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS Kabupaten Kupang.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2010-2014. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Boediono, 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar ilmu Ekonomi no. 4*
Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- _____. 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.*

- Faried Wijaya, 1992, "Ekonomikamikro", BPFE Yogyakarta
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi* Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- , 2001. *Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Richardson, Harry. 1973. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Rustiadi dkk, (2011), "Perencanaan dan Pengembangan Wilayah", Yayasan obor indonesia
- Samuelson, 2004. *Makro Ekonomi* edisi 17. Jakarta Media Global Edukasi.
- Tarigan, R, 2004. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.